

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada Di Desa Jotangan Kec. Mojosari Kab. Mojokerto. Masyarakat desa Jotangan merupakan satu diantara sebagian masyarakat yang masih menggunakan tradisi – tradisi adat pada zaman dahulu ketika mereka akan melakukan atau mempunyai acara dalam keluarganya. Seperti pernikahan, aqiqahan, *slametan*, yaitu melaksanakan tahlilan dengan membawa sesaji atau makanan ke makam sesepuh Desa dengan mengundang sebagian warga yang ada.

Salah satu dari tradisi yang berkembang di masyarakat desa jotangn adalah *srah –srahan* yang dilaksanakan pada pernikahan adat Jawa Di Disa Jotangan. Oleh karena itu peneliti meneliti memilih Desa Jotangan sebagai lokasi penelitian.

B. Deskripsi Objek Penelitian

1. Keadaan Geografis

Desa Jotangan terletak di sebelah utara Desa Kedung Gempol, disebelah timur berbatasan dengan Desa Randubango sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Kebon Dalem dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Menanggal⁶³

Desa Jotangan Kec Mojosari adalah bagian wilayah dari kabupaten Mojokerto. Jumlah penduduk pada kelurahan ini pada akhir bulan november 2010 adalah mencapai 3377 yang didalamnya terdapat 897 kepala keluarga, yang terdiri dari 1683 laki-laki, dan 2404 perempuan, dan semua penduduk tersebut mayoritas beragama islam. Sesuai dengan data yang diperoleh dari kantor desa sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Agama

Agama	Orang
Islam	3354
Kristen	16
Katolik	-
Hindu	-
Budha	7

2. Kondisi Pendidikan

Mayoritas pendidikan masyarakat khususnya para pemuda masih setingkat SD dan SLTP sederajat, hanya sebagian kecil yang bisa melanjutkan kesekolah lanjutan

⁶³ Data Isian Profil Desa/ Kelurahan Jotangan

tingkat SLTA atau SMA, apalagi sampai jenjang perguruan tinggi. Sesuai data yang diperoleh dilapangan sebagai berikut:

Tabel 2. Pendidikan

Pendidikan	Orang
SD/Sederajat	225
SLTP/Sederajat	212
SLTA/Sederajat	104
D-1	35
D-2	12
D-3	25
S-1	9
S-2	2
S-3	-

Sedangkan lembaga pendidikan formal di kelurahan ini hanya terdapat beberapa saja, meskipun demikian tidak mengurangi semangat para tokoh-tokoh masyarakat (termasuk para guru) untuk mempebanyak pendidikan baik formal maupun non formal, maksud dari lembaga non formal adalah pendidikan di bidang agama yang dilakukan di masjid-masjid atau di musholla- musholla terdekat.

Adapun lembaga pendidikan di desa Jotangan sendiri saat ini (baik formal maupun non formal) masih minim sekalo. Sesuai data yang diperoleh dari lapangan sebagai berikut:

Tabel 3. Lembaga Pendidikan.

Lembaga	Jumlah
TK	1 Unit
SD/Sederajat	2 Unit
SLTP	-
SLTA	-
Perguruan Tinggi	-
Pendidikan Agama	-
Kursus	-

3. *Kondisi Ekonomi*

Adanya perekonomian adalah merupakan cara atau usaha untuk memenuhi hajat dan kebutuhan manusia. Perekonomian terjadi jika ada manusia saling membutuhkan, begitu juga keadaan perekonomian penduduk setempat yang diramaikan oleh masyarakat dengan aktivitas menjadi petani/buruh tani

Menurut data yang diperoleh penulis bahwa sebenarnya pendudukan kelurahan ini mempunyai beberapa mata pencaharian mulai dari petani, pedagang, pekerja disektor industri, sector perdagangan, PNS, ABRI dan pegawai swasta dan Guru akan tetapi mayoritas penduduknya dari jumlah penduduk sebenarnya bermata pencaharian sebagai petani, sesuai dengan data yang data yang di peroleh dari kelurahan.

Tabel 4. Jumlah mata pencaharian pokok

Mata Pencaharian	Jumlah
Petani	168
Buruh/Swasta	118
Pegawai Negeri	25
Pengrajin	-
Pedagang	11
Pengusaha	-
Guru	28
ABRI	9
Dokter	-

Sumber data: Daftar isian Potensi Warga Desa Jotangan 2010

4. Tradisi Masyarakat Jotangan

Tradisi merupakan gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu yang lama dan dilaksanakan secara turun-temurun dari nenek moyang. Tradisi dipengaruhi oleh kecenderungan untuk berbuat sesuatu dan mengulang sesuatu sehingga menjadi kebiasaan seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang sebenarnya tidak wajar menjadi wajar.

Desa Jotangan merupakan salah satu desa yang sama dengan desa lainnya. Yang mana didalamnya mempunyai beberapa macam adat atau tradisi-tradisi yang sudah ada mulai zaman nenek moyang dulu, tradisi tersebut turun temurun dan dilestarikan sampai sekarang. Salah satu tradisi yang ada sampai sekarang adalah :

1. Selamatan

a) Tradisi Upacara Hajat/Selamatan

Kata hajat atau *Selamatan* adalah suatu tradisi yang dilaksanakan desa Jotangan yang sifatnya turun temurun ke generasi penerusnya, Kata hajat mempunyai makna keselamatan atau menyelamati yang tujuannya agar terhindar dari bahaya. Jadi upacara hajat atau Selamatan berarti bertujuan agar seseorang bisa terhindar dari setiap bahaya yang datang dari alam atau dari manusia lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan para tokoh masyarakat Desa Jotangan, yang telah ditunjukkan untuk dijadikan responden dalam penelitian tentang latar belakang hajat atau selamatan sebagai berikut:

Dahulu, Desa Jotangan penduduknya terkena suatu wabah penyakit yang tidak sembuh-sembuh, banyak penduduk meninggal setelah kejadian tersebut, ada salah seorang yang "dituakan" atau pun yang sekarang dikenal "sesepuh desa" menyarankan kepada masyarakat desa jotangan agar melaksanakan hajat atau selamatan.⁶⁴

Adapun tahun awal mula upacara *selamatan* tersebut penulis tidak dapat melacaknya, namun menurut orang yang di tuakan di desa Jotangan yang sempat bertemu dengan penulis, beliau mengatakan:

“selamatan iku wes onok ket bien,iku munu ono mulai bapak ku, nek mulai awale se gak ngerti aku le,tapi nek jare bapakku, upacara iki di lakoni gara-gara

⁶⁴ Ngateman, *wawancara* (Jotangan, 26 September 2010)

sawahe wong kene hasile elek-elek, akhire yo selamatan iku tujuane cekne hasile parine wong-wong iku dadi apik".⁶⁵

“Upacara selamatan itu sudah ada mulai bapak saya ada dulu, kalau awal pastinya tidak tahu,tapi kata orang tua saya, upacara selamatan itu dikerjakan atau dilakukan karena hasil bumi para petani tidak memuaskan, akhirnya mereka (petani) mengadakan *selamatan* agar hasil bumi para petani menjadi lebih baik dari sebelumnya”

b) Proses Pelaksanaan Upacara Hajat atau *Selamatan*

Sebagaimana telah dijelaskan dari awal penulisan, bahwa upacara hajat atau selamatan adalah upacara masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani yang bertujuan agar panen yang akan datang lebih baik dari sebelumnya. Adapun waktu pelaksanaan, biasanya setelah para petani selesai melaksanakan panen. Baik panen padi maupun panen yang lain.

Dalam pesiapannya, bermacam-macam makanan dan minuman yang dipersiapkan untuk keperluan tersebut. Di antaranya:

- 1) Panggang Ayam beserta bagian dalamnya yang dimasak sendiri.
- 2) Tumpeng, nasi liwet
- 3) Bubur merah bubur putih
- 4) Rujak Pisang dan Rujak manis
- 5) Berbagai macam lauk pauk di antaranya daging sapi, kambing, ayam dan lain-lain.

⁶⁵ Karyanto, *wawancara* (Jotangan 26 September 2010)

Setelah semua persiapan yang di tentukan sudah lengkap. Masyarakat desa jotangan khususnya bagi para petani berkumpul di “*bale desa*” (kantor pedesaan), di situ mereka ber kumpul dan berdoa kepada yang maha kuasa agar diberi panen yang lebih baik dari sebelumnya apabila panen sebelumnya kurang memuaskan atau kurang maksimal. Setelah itu ada dari salah satu dari mereka (para petani) berdo’a yang bertujuan agar hajat mereka tercapai dan barulah selesai do’a mereka makan-makan-barang bawaan yang sudah disiapkan tadi.

Jika kita lihat dari aspek sosial, tradisi semacam ini memang seharusnya kita lestarikan karena sebagai wada bagi masyaakat untuk ajang silaturrahi sesama lain di sela-sela kesibukan mereka. oleh karenanya tradisi di desa semacam ini sangat di lestarikan oleh warga sekitar, khususnya warga Desa Jotangan.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan akumulasi konsep, prinsip, serta nilai yang diterima suatu kelompok masyarakat guna memecahkan masalah atau membuat keputusan. pada sisi lain, pada sisi lain paradig juga dapat disikapi sebagai sistematika konsep yang bersifat terbuka, disusun dengan menggunakan prespektif dan pola pemikiran tertentu guna dijadikan kaidah dalam menyiasati realitas dan menemukan pemahaman.

Keragaman karakteristik realitas, bentuk pemahama, dan prespektif yang digunakan dalam memaknai realitas menyebabkan terdapatnya berbagai paradig yang mungkin dibangun untuk digunakan sebagai landasan pengembangan

metodologi penelitian.⁶⁶ Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma etnografis karena penelitian ini termasuk penelitian antropologi budaya.

Etnografi adalah suatu deskripsi dan analisa tentang masyarakat yang didasarkan pada penelitian lapangan, dan menyajikan data-data yang bersifat hakiki.⁶⁷ Etnografi ini merupakan salah satu model penelitian yang lebih banyak terkait dengan antropologi, yang mempelajari peristiwa kultura, yang menyajikan pandangan hidup subjek yang menjadi objek studi.⁶⁸ Penelitian etnografi adalah kegiatan pengumpulan bahan keterangan atau data yang dilakukan secara sistematis mengenai cara hidup serta sebagai aktifitas sosial dan berbagai benda kebudayaan dari suatu masyarakat.⁶⁹

Studi etnografi ini merupakan salah satu deskripsi tentang cara mereka berfikir, hidup dan berprilaku. Etnografi bukan deskripsi kehidupan masyarakat dalam beragam situasinya, sebagaimana adanya: dalam kehidupan kesehariannya, cara mereka memandang kehidupan kesehariannya, cara mereka memandang kehidupan, perilaku dan semacamnya.⁷⁰ Dari sini, dapat dipahami bahwa penelitian etnografi yang dimaksud dalam hal ini adalah penelitian yang berupaya untuk memahami lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat memandang menjelaskan menggambarkan (mendeskripsikan) tata hidup dan kebudayaan mereka sendiri berdasarkan apa adanya.

⁶⁶ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara), 6.

⁶⁷ T.O Ihromi, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2006), 75.

⁶⁸ Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin,1996), 94.

⁶⁹ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan : Ideologi, Epistemologi Dan Aplikasi* (Sleman : Pustaka Widyatama, 2006), 207.

⁷⁰ Suwardi Endraswara, *Ibid*, 208.

D. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷¹ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, memungkinkan kita memahami masyarakat secara personal dan memandang mereka sebagaimana mereka sendiri mengungkapkan pandangan dunianya.⁷² Penelitian kualitatif ini merupakan sebuah penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang bersifat alamiah secara holistic.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang menunjang penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan teknik dalam dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah mengamati panca indera manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Kemudian di catat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis.⁷³ Dengan ini observasi bertujuan untuk menjawab masalah penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan atau observasi, yaitu mengamati gejala yang diteliti. Dalam hal ini mengamati tentang pelaksanaan *srah-srahan* pada perkawinan adat Jawa.

⁷¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

⁷² Rubert J. Taylor, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 30.

⁷³ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. (Jakarta : Granit, 2004), 70.

Dalam hal ini yang di observasi oleh peneliti adalah prosesi *srah-srahan*, tata cara *srah-srahan*, persiapan-persiapan yang dilakukan ketika *srah-srahan* akan berlangsung, yang kemudian data ini akan membantu peneliti untuk Jawaban terhadap permasalahan yang diteliti.

2. Wawancara (interview)

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi Jawaban responden.⁷⁴

Teknik wawancara ini bertujuan agar mendapatkan data tentang kegiatan percakapan antara pewawancara dan yang diwawancarai dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah tentang pelaksanaan *srah-srahan* pada perkawinan Adat Jawa.

Dalam hal ini orang yang- orang yang diwawancarai adalah para sesepuh Desa Jotangan, para Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Jotangan sendiri. Karena merekalah yang mengetahui dan menyaksikan dan mengetahui prosesi *srah-srahan* secara turun-temurun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku-buku, agenda, majalah dan sebagainya⁷⁵. Hal ini dapat

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, 227.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, 231.

dapat dilakukan untuk mendapat data-data yang lain yang berkaitan dengan dengan penelitian.

Untuk dokumentasi ini peneliti menggunakan foto-foto acara srah-srahan, dokumen-dokumen pernikahan, sebagai bukti bahwa *srah-srahan* ini benar- benar terjadi, atau sebagai penguat data dari hasil wawancara yang peneliti telah lakukan.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian sering didefinisikan sebagai sumber dari mana data dapat diperoleh. Mengenai sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1) Data Primer:

Menurut Syaifullah data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama⁷⁶. Sedangkan menurut Winarto Suharmad memberi pengertian data primer adalah data yang diambil data aslinya.⁷⁷ Sehingga dalam, penelitian ini data primernya adalah sesepuh atau orang yang sudah dituakan di Desa Jotangan.

2) Data Sekunder:

Data Sekunder yaitu sumber data yang sifatnya tambahan sebagai unsure kelengkapan penulisan. Sumber data sekunder dapat diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya atau objek penelitian dan dapat diperoleh dari literature ataupun hasil

⁷⁶ Syaifullah, *Buku Panduan Metodologi Penelitian* (Malang : Fakultas Syari'ah Universitas Negeri Malang, 2006), 22.

⁷⁷ Winartono Suharmad, *Data Dan Teknik Riset "Pengantar Metodologi Ilmiah"* (Bandung : Tarsito, 1975), 156.

wawancara.⁷⁸ Data sekunder diperoleh dengan menggunakan metode dokumenter diantaranya hasil penelitian.

G. Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data yang sudah diperoleh menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan kualitatif ini sendiri dikatakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan-pernyataan tertulis atau lisan tentang orang-orang yang dapat diamati. Jadi, setelah data terkumpul dari studi lapangan maka akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

⁷⁸ Saad Ibrahim. *Metodologi Penelitian Hukum Islam* (Malang : UIN Malang Press, 2009), 34.